



Dinkes Uji Lab Sampel MBG SMAN 1 Jogja, Paling Lambat 7 Hari

BELUM PASTIKAN DARI AYAM ATAU TAHU

Dinas Kesehatan (Dinkes) DJJ mulai bergerak melakukan uji lab pada sample menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang didistribusikan ke SMAN 1 Jogja. Hal itu sebagai tindak lanjut adanya kasus keracunan yang diduga dari menu MBG pada hari Rabu (15/10) lalu.

"SESUAI dengan kedudukan dan tugas pokok kami adalah mengkoordinasikan upaya-upaya penyelidikan epidemiologi pada sekolah (yang terjadi) kasus (keracunan)," ujar Plt Dinkes DJJ Akhmad Akhadi saat dihubungi melalui sambungan telepon, kemarin (17/10) "

Baca Belun... Hal 7



DISOROT: Suasana SPPG Wirobrajan pasca terjadi kasus keracunan di SMAN 1 Jogja yang diduga dari MBG yang diproduksi di SPPG ini, Jumat (17/10).



MBG DIHENTIKAN SEMENTARA, SISWA SMA TELADAN MASIH WASPADA

LANGKAH DINKES DJJ:

- Uji lab sampel makanan MBG
- Hasil uji diperkirakan 7 hari
- Koordinasi dengan Dinkes kabupaten/kota untuk amankan sisa makanan sebagai sampel
- Inspeksi langsung ke SPPG yang memasok makanan

DUGAAN SUMBER KERACUNAN:

- Ayam: disebut beberapa pihak
- Tahu: ada yang mengaku rasanya sudah asem
- Keduanya berisiko mudah rusak



Setelah dugaan kasus keracunan dari program MBG, mayoritas siswa SMAN 1 Jogja sudah kembali masuk sekolah

DATA KEHADIRAN SISWA:

- Total siswa absen: 32 orang
- Sudah kembali ke sekolah: 28 siswa

- Masih absen: 4 siswa
- 2 siswa: sakit perut ringan
- 2 siswa: absen karena flu/meriang, bukan karena MBG
- Tidak ada siswa yang dirawat di RS

PERNYATAAN SEKOLAH:

- Alhamdulillah mereka di rumah, tidak ke rumah sakit. Artinya sudah semakin membaik kesehatannya."
- Ngadiya, Kapsek SMAN 1 Jogja

TRAUMA SETELAH INSIDEN:

- Banyak siswa ragu santap MBG
- Tercatat 420 porsi MBG tidak diambil siswa pada Kamis (16/10).

DIHENTIKAN SEMENTARA:

- Beberapa kelas hanya mengambil 5 sampai 10 porsi dari total 36 siswa per kelas
- MBG di SMAN 1 Jogja dihentikan sementara sejak Jumat (17/10)
- Akan dievaluasi setelah hasil uji laboratorium keluar
- Estimasi: 1-2 minggu sebelum program dilanjutkan kembali

SOROTAN UTAMA HB X:

- Kapasitas produksi terlalu besar
- Satu SPPG menangani hingga 3.000 porsi dengan peralatan dan SDM terbatas
- Nek biasane ming 50 terus 3.000, dengan dapur tradisional itu suruh masak 3.000, itu jam piro le arep tangi."
- HB X, Gubernur DU



Belum Pastikan dari Ayam atau Tahu

Sambungan dari hal 1

Selain itu, pihaknya juga mengintruksikan Dinkes kabupaten/kota agar melakukan pengamanan terhadap sisa makanan sebagai sample. Inspeksi langsung juga telah dilakukan ke SPPG yang mendistribusikan makanan olahan bermasalah.

"Kami memang sudah mengamankan sisa (MBG) itu, tapi belum bisa memastikan (hasilnya)," beberrnya.

Menurutnya, sesuai prinsip apabila terdapat kejadian keracunan, maka semua makanan yang disajikan patut diduga menjadi penyebab. Pihaknya baru bisa menyimpulkan bahan makanan mana yang menjadi penyebab utama setelah hasil pemeriksaan laboratorium diperoleh. "(Uji lab) paling cepat tujuh hari," terangnya.

Berdasarkan informasi awal yang ia terima, ada yang mengatakan makanan yang bermasalah dalam menu MBG di SMAN 1 Jogja adalah ayam. Namun ada juga yang mengatakan berasal dari tahu yang rasanya sudah asem.

Menurutnya, dua bahan itu berisiko rentan mengalami penurunan kualitas. Bisa dikarenakan waktu penyimpanan yang melebihi ambang batas, proses pengolahan, cara mengolah, dan pengepakannya. "Risikonya itu saya belum berani menyimpulkan, Saya harus hati-hati mengatakan itu," tegasnya.

Data yang dibutuhkan untuk meneliti yakni dimulai waktu kejadian, saat kejadian, hingga waktu yang dibutuhkan dari selesai masak sampai dikonsumsi siswa. "Itu harus kami analisa juga," tambahnya.

Menurutnya, protokol dan prosedur di setiap SPPG telah ditentukan. Namun ia tidak bisa memastikan apakah itu dilakukan atau tidak. Prosedur itu, di antaranya, memuat proses penanganan makanan hingga hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pengelola. "Jadi makanan itu setelah diolah dan dikirim ke sekolah-sekolah, penanggung jawab SPPG harus melakukan uji organoleptik," ucapnya.

Uji organoleptik adalah upaya memeriksa makanan yang sudah diolah dari pengamatan bentuk, warna, dan penampakan visual. Memastikan makanan apakah berair atau berlendir dengan memegang, mencium dan merasakan makanan sebelum dibagikan.

"Apakah ada bau makanan tidak layak dan merasakan, apakah makanan sudah basi atau tidak. Nah itu tidak tahu apakah dilakukan atau tidak," tandasnya.

Terpisah, Radar Jogja kemarin mencoba mendatangi lokasi SPPG Wirobrajan. Tidak ada aktivitas yang mencolok di tempat itu. Hanya ada beberapa sepeda motor yang terparkir di halaman rumah. Satu mobil boks diparkir di bagian pinggir rumah. "Kami tetap beroperasi,

tapi kita nunggu dari Badan Gizi Nasional (BGN)," ujar seseorang yang keluar dari dalam bangunan SPPG setelah diketuk pintunya.

Bahkan belum sempat menanyakan nama, ia kemudian kembali masuk ke dalam rumah. Tak berselang lama, orang yang sama keluar lagi dan mengunci gerbang besi depan rumah dan menutupnya dengan rapat.

Doorong Pemkot Intervensi Pengawasan Dapur MBG

Kasus keracunan massal yang menimpa ratusan siswa SMA pada dua sekolah di Kota Jogja, menjadi sorotan legislatif. Dewan mendorong ada intervensi Pemkot Jogja dalam hal pengawasan dapur penyedia MBG.

Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja Darini mengatakan, secara khusus pemkot memang tidak memiliki tugas pengawasan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Sebab itu merupakan program nasional.

Namun pemkot, khususnya Dinas Kesehatan (Dinkes) harus melakukan intervensi. Lantaran menyangkut keselamatan masyarakat Kota Jogja. Terkhusus anak-anak yang menjadi penerima manfaat MBG.

"Mereka (Dinkes) harus hadir untuk mengetahui di dapur itu bagaimana sih, ada kandungan apa sih, seperti itu," ujar Darini saat kunjungan ke SMAN 1 Jogja, kemarin (17/10). Politisi PDI Perjuangan ini

juga mendesak supaya pemkot melakukan evaluasi dan pengawasan ketat terhadap manajemen pengolahan dapur SPPG. Sehingga harapannya kasus keracunan tidak kembali terulang.

Sebagaimana diketahui, kasus keracunan MBG di Kota Jogja terjadi pada dua SMA. Yakni SMAN 1 Jogja dengan jumlah korban 426 siswa. Serta SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Mutu) berjumlah 65 siswa.

"Kami sudah lega, karena tadi sudah dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa anak-anak tidak yang sampai ke rumah sakit," ucap Darini.

Darini pun menyatakan dukungan penuh terhadap langkah kepala daerah yang menghentikan sementara operasional SPPG Wirobrajan pasca kasus keracunan. Sehingga penyebab pasti keracunan bisa diselidiki.

Sembari menunggu hasil laboratorium sampel makanan, dia mengingatkan agar dapur SPPG memperhatikan waktu pengolahan makanan. Agar kemudian makanan masih dalam kondisi layak ketika diberikan kepada siswa.

"Jangan sampai masakannya sudah terlalu malam, terus makannya siang, otomatis mesti basi," sebutnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Nurcahyo Nugroho justru meminta agar ada pola pengaturan memasak dan distribusi makanan di SPPG. Lantaran diketahui siswa

SMA mendapatkan distribusi paling akhir. Sementara siswa SD dan SMP

yang distribusi MBG-nya lebih pagi cenderung aman dari keracunan. "Antara jam mema-

sak dan distribusi makanannya harus disesuaikan," tegasnya (oso/inu/laz/rg/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Kesehatan 3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005